

Teori Sosiologi Modern George Ritzer

Buku ini mengisyaratkan pada pembaca bahwa politik uang hingga kini masih menjadi primadona. Sistem pilkada secara langsung disinyalir membuka adanya praktik politik uang dengan berbagai modus mengatasnamakan bantuan, sedekah, amal, hadiah dan lain sebagainya. Dalam situasi masyarakat yang pragmatis seperti saat ini, politik uang merupakan alat kampanye yang ampuh untuk memengaruhi pemilih untuk memilih calon tertentu. Kualitas dan integritas pribadi tidak menjadi parameter kelayakan bagi calon peserta Pilkada, namun kekayaan finansial yang menjadi penentu kemenangan dalam kontestasi Pilkada. Dengan membaca buku ini Anda akan diajak penulis mengarungi lautan demokrasi lokal di tengah badai politik uang.

MUSIK CAMPURSARI masih populer di tengah pecinta musik Indonesia, khususnya masyarakat Jawa di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Musik ini merupakan kreasi yang berasal dari perpaduan antara seni kerawitan Jawa, musik pop, keroncong dan dangdut. Campursari sering disebut sebagai formula paling mutakhir musik tradisi Jawa.

Tulisan ini secara khusus mendefinisikan dan memberikan keterangan-keterangan akademis yang dapat menghantar pengetahuan pembaca dalam memahami beberapa teori sosiologi yang sifatnya interelatif. Tulisan ini merupakan kombinasi dari pengetahuan penulis dengan hasil catatan perkuliahan yang disusun untuk membantu menghadirkan misi literasi atau kamus kecil ilmu sosiologi yang bersifat kompilatif, sebab di dalamnya terdapat beberapa teori, tokoh yang sifatnya interdisipliner, bukan hanya teori sosiologi murni dari klasik, modern, dan postmodern, melainkan juga hasil pengetahuan dan catatan perkuliahan dari sosiologi politik, sosiologi agama, sosiologi ekonomi, sosiologi pembangunan, sosiologi komunikasi, hermeneutika, hingga tokoh aliran kiri yang memiliki sumbangsih besar dalam pengejawantahan penjelasan-penjelasan dari realitas sosial.

The seventh edition of "Modern Sociological Theory" by George Ritzer, one of the foremost authorities on sociological theory, gives readers a comprehensive overview of the major contemporary schools of sociological thought. Key theories are integrated with biographical sketches of theorists, and theories are placed in their historical and intellectual context. This helps students to better understand the original works and helps them appreciate the diversity of contemporary theory.

Ilmu an-na?w merupakan salah satu disiplin ilmu—layaknya ilmu lain—yang pernah mengalami anomali karena berada pada puncak paradigma keilmuan sehingga—meminjam istilah Thomas Kuhn (w. 1996)—mengalami “krisis”. Indikasinya, na?w yang dihasilkan adalah demi kepentingan bahasa itu sendiri yang terkadang jauh dari realitas bahasa yang digunakan masyarakat tutur Arab. Bahkan, dalam titik kulminasi, na?w menjadi “momok” menakutkan bagi pembelajar bahasa Arab.³ Padahal tujuan awalnya adalah sebagai alat untuk mempermudah belajar bahasa Arab, khususnya Alquran. ?elain itu, disebabkan na?w klasik, bahasa Arab menjadi kurang responsif terhadap perkembangan bahasa dan ilmu pengetahuan yang sangat dinamis baik ilmu bahasa itu sendiri maupun ilmu-ilmu lain. Buku ini akan menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana epistemologi na?w yang disusun ?yauq? ?aif (19102005) dan Tamm?m ?ass?n (1918-2011)? (2) Bagaimana kontribusi epistemologi keduanya dalam pendidikan bahasa Arab, khususnya konsep pengembangan sintaksis pedagogis bagi pembelajar Indonesia?

This proceeding is a compilation of papers which is presented at “International Seminar” titled “Art and Spirituality” held by Postgraduate Program, ISI Padangpanjang, 9 November 2016. There are some main speakers who are invited: Dr. Diane Butler (United States), Dr. Megan Collins (New Zealand), Prof. Dr. I Wayan Rai S.,MA (ISBI Tanah Papua), Mr. Surasak Jamnongsarn (Thailand), and Dr. Joe Peters (National University of Singapore). Moreover, 25

writers from several backgrounds (academics and practitioners) also presented their papers in this seminar. Hopefully, This "Art and Spirituality" proceeding could enrich repertoire of art references in Indonesia and also becomes an encouragement to academics and artists to "dish up" ideas in form of scientific papers.

The McDonaldization of Society is George Ritzer's seminal work of critical sociology that links classical sociological theory to many aspects of contemporary life in a globalized world--Max Weber's rationalization thesis updated and applied to the late 20th and early 21st century. Where Weber focused on bureaucracies as the "iron cages" of rationalization in his time, the central premise of McDonaldization is that the fast food restaurant has become the model for the rationalization process today. The book examines ways in which fast food businesses have created a system of operation based on efficiency, calculability, predictability, and control; and how the same principles have been applied to other settings and contexts as diverse as motel chains, "big box" stores, churches, child care centers, college rankings, health care providers, political participation, and most recently, the Internet.

Kajian sosiologi politik etnik perlu digalakkan kembali. Sebab, Indonesia tidaklah terdiri dari etnis tunggal. Negara ini menjadi rumah dan tempat menjalani kehidupan banyak suku, etnis dan budaya kemudian menyelaraskan keharmonisan dan keselarasan berkehidupan. Secara spesifik buku ini ditujukan kepada para mahasiswa, pengkaji ilmu sosial-politik dan peneliti. Pembahasan dalam kajian ini akan membantunya melihat lebih dekat realitas sosial-politik etnis masyarakat dalam radius yang lebih mendalam dan terperinci. Secara umum buku ini ditujukan kepada para perawat taman pikiran dalam melihat fenomena sosial-politik suatu etnis masyarakat, sekaligus kajian di dalamnya akan memberikan sumbangsih pada proses penyelesaian tatkala terjadi konflik sosial yang berpaut dengan suatu etnis.

Textbook on contemporary social thought

Individuals are equipped with a wide range of knowledge that enhances their employability, health, family life, and social engagement. On this basis, providing equality for all has been set to be achieved as one of the United Nations sustainable development priorities. However, the international understandings are not only of what equality and inclusivity entail but also the social vision to achieve social justice. Best practices provide a meaningful cross-national discussion with respect to the following topics: power relations within research, social inequalities in society, science research for social justice, the redefinition of the notion of social justice, education for social justice, spatial justice, the research of gender and marginalized groups, the re-conceptualization of the epistemological foundation of research, hegemonic discourses on research, science technology for social justice and welfare, as well as culture and social justice. This edited book aims to provide a new perspective for other benefits of research because generally, the research carried out only aims to answer scientific problems and often override aspects of humanities. In response to these concerns, the book attempts to re-map the main objectives of the research. The authors in this book offer new perspectives, especially in formulating the purposes of the studies they will perform. Therefore, this book presents a unique review of research with a variety of approaches that are coherent with the state of society in the world, followed by eleven scopes of various cases from a variety of perspectives that highlight theoretical and methodological questions about research and social justice. This book presents outstanding applications through multiple types of approaches that are relevant to the current context of world community issues. The articles in this book will be of interest to undergraduate and graduate students, as well as researchers who are interested in the social field, especially research for social justice.

buku ini, berkaitan riwayat hidup para sosiolog mulai yang klasik hingga postmodern, buku ini bukan hanya membahas tentang riwayat hidup para sosiolog akan tetapi berupaya menjelaskan karya-karya mereka. Alur sejarah dan riwayat para tokoh-tokoh telah diurai dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan menurut penilaian editor, akan tetapi ini adalah langkah awal untuk memulai sebuah karya khususnya mahasiswa Sosiologi Agama yang akan terus berkarya, sekian.

Satu dasawarsa sejak ambruknya singgasana sang Raja Cendana dan seabad sejak kebangkitan bangsa dari cengkeraman Belanda, diskursus demokrasi di Indonesia masih (dan akan tetap terus begitu) mencari-cari rupa baik secara teoretis maupun praktik bagi penataan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik. Demokrasi yang diyakini dapat menuntun kehidupan manusia menuju tercapainya cita-cita universal manusia yakni kebebasan, kesetaraan, dan kesejahteraan, kini telah mengalami transformasi dan modifikasi sedemikian rupa hingga memunculkan varian-varian teoretis yang makin rumit untuk dipahami. Di sisi lain, secara faktual pengalaman di tanah air yang telah melalui tiga rezim pemerintahan mulai dari Orde Lama, Orde Baru, hingga Pasca-Orde Baru (atau biasa disebut Orde Reformasi) secara dramatik belum menunjukkan tanda-tanda yang memuaskan bagi tercapainya cita-cita demokrasi tersebut. Diskursus demokrasi menjadi lebih dinamik (untuk tidak mengatakan ironis) mengingat semakin jelas terlihatnya ketimpangan antara perkembangan teoretis demokrasi yang makin canggih dan kenyataan faktual masyarakat di Indonesia yang makin kompleks. Dalam kondisi dilematik seperti ini, seringkali terlintas di benak sebagian masyarakat untuk kembali ber-romantika ke masa lalu, merindukan kenyamanan, stabilitas dan ketercukupan yang pernah membuai masyarakat pada masa Orde Baru dulu. Sebagian yang lain lebih merindukan dan berharap-harap menemukan kembali spirit yang menggelora dari para perintis kemerdekaan yang kini lambat laun telah menguap ditelan cepatnya waktu berlari.

This book provides a comprehensive introduction to the leading topics, theories, and debates in modern social theory. Fourteen chapters have been written by specialists in the field, providing up-to-date guidance on the full sweep of the modern sociological imagination, from the legacies of the classical figures of Marx, Durkheim, Weber, Simmel, and Parsons to the work of cutting-edge contemporary theorists.* Provides coverage of both classical and contemporary social theory in a single volume, offering a one-stop guide to all the major topics in the theoretical foundations of modern sociology

* Covers the legacies of the classical figures of Marx, Durkheim, Weber, Simmel, and Parsons but lays special emphasis on recent developments in social theory since the later twentieth century * Covers the centre ground of modern sociology but also reaches out to the many current interdisciplinary debates in cultural studies, anthropology, feminist theory, postcolonial studies, philosophy, and political science *

All chapters are supplied with questions for discussion, study boxes, guidance on further reading, and useful web site address

Bersamaan dengan data penulisan ini, penulis melibatkan subjek atau akademisi yang telah berkompeten pada bidang keilmuan, sehingga dapat memperkuat ketajaman analisis terhadap data penelitian ini. Karenanya, seluruh data tidak akan berbicara dengan baik, tanpa interpretasi subjek yang berada dalam komunitas lingkaran lingkungan lestari. Mereka ini sangat penting, karena penulis menyadari memiliki keterbatasan referensi pada kajian tentang lingkungan hidup yang lestari. Alasan

penulis memberanikan diri memasuki kajian dan penelitian pada kawasan lingkungan hidup yang lestari, karena berupaya memperluas tema kajian Islam dalam konteks yang tidak terbatas pada persoalan ibadah mahdah. Perlunya memperluas kajian Islam memasuki kawasan lingkungan hidup ini, karena beberapa masyarakat yang sudah dikategorikan agamis, justru melupakan keutamaan lingkungan hidup yang lestari. Jika penguatan teks suci tidak turut berbicara tentang alam dan lingkungan hidup, maka kemungkinan akan lebih memperparah daya dukung kerusakan lingkungan hidup yang lestari. Dalam penulisan ini bertujuan untuk membuktikan, bahwa Islam merupakan agama yang memiliki ajaran atau prinsip kewahyuan yang mengutamakan hidup yang ramah terhadap lingkungan dan meniscayakan penjagaan terhadap lingkungan hidup yang lestari. Buku persembahan Prenada Media Group. Buku ini tidak memberikan satu kunci yang ajaib, karena tak ada kunci tunggal yang bisa menyihir diri Anda seperti Harry Potter atau mesin sukses seperti Doraemon. Sebaliknya, Anda diajak berpetualang dengan logika Sinchan yang mungkin “merusak” tatanan yang mapan di pikiran Anda selama ini.

The Blackwell Companion to Major Classical Social Theorists provides a comprehensive review of classical social theory. Containing original essays especially commissioned for this volume, leading experts and practitioners examine the life and work of 12 major theorists. Includes 12 original essays by leading scholars on major classical social theorists Covers the key figures who shaped social theory, such as Marx, Weber and Durkheim, as well as additional classical theorists such as Harriet Martineau and W. E. B. Du Bois Essays include biographical sketches, the social and intellectual context, and the impact of the thinker's work on social theory generally Includes bibliographies of the theorist's most important works as well as key secondary works Can be used in conjunction with The Blackwell Companion to Major Contemporary Social Theorists, edited by George Ritzer, for a complete reference source in social theory

Latest update of this internationally popular anthology from George Ritzer. We are delighted to introduce the proceedings of the first edition of the 2019 International Conference on Advances in Education, Humanities, and Language (ICEL). The aim of ICEL (International Conference on Advances in Humanities, Education and Language) is to provide a platform for researchers, professionals, academicians as well as industrial professionals from all over the world to present their research results and development activities in Education, humanities, and Language. The theme of ICEL 2019 was “Mainstreaming the Influences on Higher Order of Thinking Skills in Humanities, Education, and Language in Industrial Revolution 4.0”. The technical program of ICEL 2019 consisted of 77 full papers, including invited papers in oral presentation sessions at the main conference tracks. Aside from the high quality technical paper presentations, the technical program also featured six keynote speeches, Hamamah, Ph.D (Univeritas Brawijaya, Indonesia), Prof. Dr. Nuraihan binti Mat Daud (UIIM, Malaysia), Dr. Edith Dunn (Conservator/Cultural Specialist, USA), Prof. Yoshihiko -Sugimura (university of Mizaki, Japan), Prof. Park Yoonho (Sunchon National University, Korea) and Prof. Su Keh Bow (Soochow University, Taiwan). We strongly believe that ICEL conference provides a good

forum for all researchers, developers and practitioners to discuss various advances that are relevant to education, humanities, and language. We also expect that the future ICEL conference will be as successful and stimulating, as indicated by the contributions presented in this volume

Ritzer's long-awaited text in *Postmodern Social Theory* is a readable & coherent introduction to the fundamental ideas & most important thinkers in postmodern social theory.

Sepanjang dua dekade terakhir, Lampung Tengah pernah mengalami berbagai konflik sosial yang bernuansa SARA. Tercatat lebih dari 17 kali konflik terjadi. Yang paling parah adalah dibakarnya lebih dari 40 rumah oleh massa di desa Tanjung arapan, Anak Tuha, Lampung Tengah. Yang perlu mendapat perhatian adalah, hampir semua konflik menempatkan etnik Lampung dan Jawa, dua komunitas etnis mayoritas di Lampung Tengah, secara berhadapan. Buku yang Anda pegang ini mengurai akar konflik sosial yang terjadi di Lampung Tengah. Dari kajian mendalam, ditemukan bahwa konflik sosial ini bukanlah semata-mata konflik antar-etnis karena tidak menerima pendatang sebagaimana dipahami selama ini. Akar konflik ternyata adalah tindakan kriminalitas yang tidak ditindak tegas oleh aparat hukum. Akibatnya, warga tidak percaya kepada aparat dan hukum. Warga etnik Jawa kemudian mengorganisir diri dalam paguyuban dan melakukan tindakan main hakim sendiri terhadap pelaku kriminalitas. Tindakan ini yang beberapa di antaranya berujung pada hilangnya nyawa pelaku kriminal kemudian memicu solidaritas dari etnik Lampung yang melakukan pembalasan. Ujungnya, konflik antar kelompok etnik tidak bisa dihindarkan dan menelan korban puluhan rumah, ratusan warga luka, bahkan ada yang sampai meninggal dunia. Buku ini menguraikan bagaimana proses tersebut terjadi secara kronologis dengan pendekatan social function untuk memetakan akar, geneologi, identitas etnik, dan menawarkan beberapa saran penyelesaian. Selamat membaca. []

Now with SAGE Publishing, *Contemporary Sociological Theory and Its Classical Roots: The Basics*, is a brief survey of sociology's major theorists and theoretical approaches, from the Classical founders to the present. With updated scholarship in the new Fifth Edition, authors George Ritzer and Jeffrey Stepnisky connect many theorists and schools of thought together under broad headings that offer students a synthesized view of sociological theory. This text is perfect for those who want an accessible overview of the entire tradition of sociological thinking, with an emphasis on the contemporary relevance of theory.

Jika melihat kembali, tujuan pembangunan di Indonesia adalah mencapai kesejahteraan masyarakat secara bersama, baik secara fisik maupun mental, oleh karena itu memerlukan modal dasar yang besar. Modal dasar pembangunan di Indonesia sudah cukup terpenuhi mulai dari sumber daya manusia, maupun sumber daya alamnya, namun tingginya sumberdaya yang ada jika tidak dikelola dengan baik maka tidak akan tercapai tujuan bersama. Pembangunan yang sudah dicanangkan dan kesejahteraan bersama yang sudah

dicita-citakan hanya akan menjadi angan-angan masyarakat, bahkan akan menjadi masalah sosial di masyarakat. Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang tidak benar hanya akan menyebabkan tingginya tingkat ketimpangan pembangunan di Indonesia. Buku ini merupakan karya tulis mahasiswa secara berkelompok dalam mengamati, memahami dan menganalisis fenomena-fenomena ketimpangan pembangunan di Indonesia, mulai dari pembangunan yang menyebabkan ketimpangan sosial, ketimpangan ekonomi/pendapatan, ketimpangan pendidikan, ketimpangan gender, ketimpangan politik, dan ketimpangan desa kota, serta ketimpangan Indonesia bagian Barat dan Indonesia bagian Timur. Dengan bermodal pengetahuan dasar sosiologi, pengetahuan dasar penelitian dan analisis masalah, pengetahuan dasar menulis ilmiah, mahasiswa mencoba mengamati, menganalisis, mendiskusikan ke dalam kelas, hingga mencoba menuliskan dalam bentuk paper, maka jadilah kumpulan tulisan yang bisa menggambarkan sebuah bunga rampai dari beberapa karya tulis yang sederhana. Secara garis besar, buku ini terdiri dari beberapa bab. Bab pertama diawali dengan tulisan seputar pengertian dan tujuan serta model dan pendekatan dalam studi pembangunan. Kemudian dilanjutkan bab dua yang membahas tentang pembangunan dan ketimpangan sosial. Dalam bab ini dikemukakan bahwa pelaksanaan pembangunan yang tidak dipersiapkan baik secara fisik maupun mental terutama dari segi sumber daya manusia hanya akan menyebabkan masalah, misalnya korupsi, kemerosotan moral, dan sebagainya. Kebijakan dan upaya-upaya apa yang harus dilakukan, mahasiswa mengkritisi dalam bab ini. Bab II membahas tentang pembangunan dan ketimpangan ekonomi/pendapatan. Bab ini membahas tentang tingginya tingkat kesenjangan pendapatan masyarakat serta akibatnya. Pembangunan yang kurang tepat sasaran hanya akan melahirkan area-area dan kantong kemiskinan, sehingga memerlukan pemikiran dan kebijakan yang tepat sasaran. Dalam bab ini ada contoh-contoh kasus tentang kebijakan pembangunan yang kurang tepat sasaran sehingga melahirkan masalah sosial. Selanjutnya Bab III membahas tentang pembangunan dan ketimpangan pendidikan, dalam bab ini dibahas tentang beberapa contoh kebijakan pendidikan dan akibatnya serta solusi atas masalah yang ada. Bab IV membahas tentang pembangunan dan ketimpangan gender, yakni pembangunan yang tidak responsif gender hanya akan melahirkan masalah baru, sehingga perlu kebijakan pembangunan yang responsif gender. Beberapa contoh hasil pembangunan yang tidak responsif gender serta analisis dan solusinya dikemukakan dalam bab ini. Bab VI membahas tentang pembangunan dan ketimpangan politik, yang membahas tentang beberapa kebijakan politik yang melahirkan masalah sehingga perlu adanya upaya atau solusi baru dalam mengurangi permasalahan yang ada. Bab VII membahas tentang ketimpangan desa dan kota, baik secara sosial, ekonomi, dan politik, mahasiswa menunjukkan masalah ketimpangan yang ada dan memberikan analisis serta solusi terhadap masalah yang ada. Bab VIII

membahas tentang ketimpangan Indonesia bagian Barat dan Indonesia bagian Timur, yakni beberapa faktor penyebab dan perbedaan serta solusi terhadap ketimpangan pembangunan Indonesia bagian Barat dan Indonesia bagian Timur. Gagasan penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh realitas penanganan berbagai kasus korupsi oleh pengadilan yang selama ini mengalami banyak kegagalan dalam menghadirkan keadilan hukum yang melindungi hak serta kepentingan masyarakat. Kegagalan tersebut lebih disebabkan karena usangnya pengetahuan hukum (*expired knowledge of law*) yang dijadikan sandaran untuk memecahkan berbagai permasalahan hukum di Tanah Air. Oleh karena itu, hukum progresif dihadirkan sebagai tawaran alternatif dan solusi untuk mengatasi krisis keadilan hukum yang sedang berlangsung. Rekonstruksi budaya hukum hakim dimaksudkan sebagai upaya menata ulang paradigma berpikir, teori/metode penafsiran hukum dan juga praktik hukum bagi hakim dalam menangani berbagai permasalahan hukum dan keadilan yang dihadapi. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya mencari dan menemukan secara terus-menerus nilai-nilai kebenaran dan keadilan hukum yang menjadi dambaan masyarakat. Untuk memahami dan menganalisis permasalahan hukum dan keadilan tersebut, buku ini Menyajikan pendekatan sosiolegal dengan fokus kajian budaya hukum hakim dalam menangani perkara korupsi. Buku ini penting untuk para hakim, pengacara, pemerhati HA M, dan praktisi hukum lainnya, serta menjadi textbook penting bagi mahasiswa Fakultas Hukum. ***

Persembahan penerbit Kencana (PrenadaMedia)

The Globalization of Nothing is back in a revised and completely updated Second Edition. In this reconceptualized volume, author George Ritzer focuses his attention squarely on the processes of globalization and how they relate to McDonaldization. This revision is shorter, more concise, and spends much less space on the Nothing-Something continuum that he introduced in the First Edition.

Sekalipun kekuasaan merupakan tema sentral dalam kajian ilmu politik. Namun, fakta menunjukkan karya yang secara khusus mengulas tentang kekuasaan politik masih langka sekali ditemukan. Kelangkaan karya kekuasaan politik—menjadi pintu masuk penulisan buku ini. Selain untuk menutupi celah kelangkaan tersebut, juga menjadi titik awal dalam melakukan pembahasan secara komprehensif persoalan kekuasaan politik. Hal ini terpotret dengan baik melalui pembabakan buku ini. Secara garis besarnya, buku yang berjudul pemahaman kekuasaan politik diawali dengan pembahasan pemaknaan dan lokus kekuasaan.

Pembahasan selanjutnya membahas gagasan pemikir Machiavelli dan Weber tentang kekuasaan. Machiavelli dan Weber mewakili pemikir klasik, sedangkan Arendt mewakili pemikir kekuasaan kontemporer. Menampilkan tokoh pemikir kekuasaan agar memberikan nuansa baru sekaligus menjadi pembeda dengan buku sejenis. Buku ini juga mengulas secara kritis tentang pemetaan sumber-sumber kekuasaan, distribusi kekuasaan, legitimasi kekuasaan, bagaimana mempertahankan kekuasaan. Semua ini bersandarkan telaah konseptual. Namun dalam batas tertentu disertakan pula ilustrasi contoh. Pada bagian yang lain, buku ini memaparkan persoalan relasi kekuasaan dengan kekerasan, kekuasaan dan korupsi, hingga terjadinya pembusukan kekuasaan politik. Karya ini ditutup dengan pentingnya menempatkan kekuasaan sebagai agenda riset ke depan. Dengan demikian, maka semua

narasi yang terelaborasi dalam karya ini menunjukkan dinamika yang terjadi dalam arena kekuasaan politik. Kalau demikian penjelasannya, maka karya ini sangat cocok untuk dibaca dan dimiliki bagi siapa saja, terutama akademisi, politisi, birokrat, penggiat LSM, penggiat dan aktivis partai politik, mahasiswa, dan masyarakat umum.

Buku ini merupakan hasil disertasi yang diterbitkan sebagai bentuk acuan dan penambahan ilmu untuk pembaca yang membutuhkan, semoga bermanfaat dan selamat membaca...

Buku ini berusaha mengkaji lebih jauh dan lebih mendalam perihal teori hudud yang dicetuskan oleh Syahrur, terutama dalam kaitannya untuk mengatasi krisis hukum Islam di dunia modern. Adapun fokus dalam tulisan ini adalah persoalan bagaimana memahami kaitan antara teori hudud sebagai bagian dari reformasi keagamaan yang Syahrur dengan reformasi politik dan masyarakat yang didambakannya.

Updated to reflect recent global developments, the second edition of *Globalization: A Basic Text* presents an up-to-date introduction to major trends and topics relating to globalization studies. Features updates and revisions in its accessible introduction to key theories and major topics in globalization. Includes an enhanced emphasis on issues relating to global governance, emerging technology, global flows of people, human trafficking, global justice movements, and global environmental sustainability. Utilizes a unique set of metaphors to introduce and explain the highly complex nature of globalization in an engaging and understandable manner. Offers an interdisciplinary approach to globalization by drawing from fields that include sociology, global political economy, political science, international relations, geography, and anthropology. Written by an internationally recognized and experienced author team.

Modern Sociological Theory McGraw-Hill College

Selama ini tampak bahwa kebanyakan praktisi hukum di Indonesia kurang memerhatikan bahwa penyelesaian sengketa di bidang hukum menghendaki suatu apa yang disebut: BRAIN. POWER di bidang hukum Arbitrase yang menghendaki benar-benar penguasaan positif di bidang hukum tersebut dan jangan sekali-kali memanfaatkan kemampuan bidang-bidang/tata cara yang sangat tercela dan negatif. Misalnya, penggunaan tata krama iktikad baik seyogianya didampingi oleh Prinsip-prinsip Kooperatif dan non Konfrontatif. Dan sekaligus juga menilai pertama sejarah perkembangan penyelesaian secara damai/Arbitrase yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat/kelompok-kelompok di Indonesia yang jumlahnya lebih dari seratus kelompok, mulai dari Nanggroe Aceh Darussalam hingga Papua Barat dan kini telah dipersatukan prinsip-prinsip tersebut dalam Pancasila, falsafah negara kita.

We are delighted to introduce *Proceedings of the 3rd International Symposium On Religious Life (ISRL 2020)*. This conference has brought academicians, researchers, developers and practitioners around the world. In collaboration with Indonesian Consortium for Religious Studies (ICRS) and Indonesian Institute of Sciences (LIPI), the Agency for Research, Development and Training of the Ministry of Religious Affairs (MoRA) convened bi-annual symposium with the following main theme: "Religious Life, Ethics and Human Dignity in the Disruptive Era". The 3rd ISRL highlighted the role of religion and ethics in the disruptive era that erode human values, civility, and dignity. In the processes of development and technological revolution, religion can play an essential role in providing spiritual, moral, and ethical guidance. In the context of the Covid-19 pandemic, religion is perceived in two ways: on the one hand, some faith communities have been willfully negligent and become 'super-spreaders' of the dangerous virus by defying stay-at-home orders. Yet, on the other hand, religion has also galvanized its adherents to support economically vulnerable and marginalized communities affected by the lockdown and social restrictions. Likewise, in democratization, religion gives society the necessary dynamic thrust to maintain its vibrancy, resiliency, and sustainability. This Symposium is therefore expected to delve into the complexity of how religion, religious values and faith communities confront the contemporary challenges to uphold ethics and human dignity. We strongly believe that ISRL conference provides a good

forum for all academicians, researcher, developers and practitioners to discuss all religious Life, ethics and human dignity. We also expect that the future ISRL conference will be as successful and stimulating, as indicated by the contributions presented in this volume.

Konsep pendidikan yang ada di Indonesia seharusnya disusun berdasarkan kemajemukan masyarakatnya. Hanya dengan demikian warga negaranya bisa saling menjaga dan menghormati perbedaan yang ada di tengah-tengah mereka. Maka dalam mendesain sistem kurikulum pendidikan harus berbasis pada multikulturalisme masyarakatnya. Pendidikan multikulturalisme penting untuk menjadi jaring pengaman anak bangsa dari pengaruh budaya luar serta menumbuhkan kesadaran untuk saling menghargai antar-sesama anak bangsa. Buku yang Anda pegang ini menjadi penting untuk dibaca oleh semua kalangan, baik guru, dosen, mahasiswa, cendekiawan, atau praktisi pendidikan sebagai salah satu bahan bacaan untuk memahami masalah dan konsep pendidikan multikultural. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup

Buku ini adalah teks ajar yang up-to-date karena membahas isu-isu terkini dalam studi sosiologi ekonomi kontemporer. Selain memaparkan seluk-beluk studi, teori, dan konsep penting sosiologi ekonomi sejak periode klasik hingga kontemporer, buku ini mem-bahas pula dua isu utama paling menonjol dalam studi kontemporer yaitu pergeseran isu produksi ke konsumsi, dan pergeseran dari isu eksploitasi pekerja ke eksploitasi konsumen. Sebagai sebuah rujukan yang komprehensif, buku ini merupakan rujukan penting bagi mahasiswa ilmu-ilmu sosial pada umumnya, khususnya mahasiswa ekonomi, serta semua pihak yang tertarik dengan sosiologi dan isu-isu kontemporer yang berkembang dalam masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan dan pergeseran. Buku persembahkan penerbit prenadaMedia -PrenadaMedia-

Thoroughly revised and fully updated, the second edition of Sarah Nettleton's book will prove invaluable to anyone looking for a clear and accessible introduction to key contemporary debates within the sociology of health and illness. The book builds on the first edition's success, integrating the core tenets of traditional medical sociology with some fresh insights from the current literature. New material is found throughout , including discussions of the new genetics, food and eating, e-health, the MMR debate, embryo stem cell research, recent approaches to health inequalities, and the health implications of the information age. Carefully annotated suggested further readings have been added to each chapter, to help extend students' learning and thinking. The book aims to provide students with a thorough grounding in the area of the sociology of health and illness. As such it covers a diversity of topics and draws on a wide range of analytic approaches. The text spans issues such as the social construction of medical knowledge, the analysis of lay health knowledge and beliefs, concepts of lifestyles and risk, the experience of illness and the sociology of the body. It also explores matters which are central to health policy, such as professional-patient relationships, health inequalities and the changing nature of health care work. A central theme which runs throughout the book is that we are moving towards a new paradigm of health and health care, one in which people are no longer passive recipients of treatment when they are ill, but are active participants in the maintenance of their own health. This is reflected in

contemporary health policy which emphasizes health promotion, community health care and consumerism. The book is written primarily for students of the social sciences who opt to study the field of health and illness in greater depth, but will also appeal to students taking vocational degrees requiring a sociological grounding in the area.

A concise exploration of globalization and its role in the contemporary era Driven by technological advancements and global corporations, more and more people are swept up by globalizing processes, creating new winners and losers.

Globalization: The Essentials explores the flows, structures, processes, and consequences of globalization in the modern economic, political, and cultural landscape. This comprehensive introduction offers balanced coverage of areas such as global economic and cultural flows, environmental sustainability, the impact of technology, and racial, economic, and gender inequality — providing readers with foundational knowledge of globalization. Extensively revised and updated, this second edition includes expanded coverage of human trafficking and migration, global climate change, fake news and information wars, and transnational social movements with increased emphasis on examples from Central and South America, Africa, and Asia: Offers a straightforward approach to the multiple facets of globalization and their positive and negative influences on contemporary society Employs unique metaphors and a coherent narrative structure to promote intuitive understanding of abstract concepts Introduces cutting-edge research, updated statistics, and real-world examples in areas such as rising global populism, social justice movements, blockchain technology, and cryptocurrencies Provides an efficient and flexible pedagogical structure, allowing integration with instructor's own course material Emphasizing student comprehension, a wide range of source material is incorporated including empirical research, relevant theories, newspaper and magazine articles, and popular books and monographs. Examples of current research and recent global developments, such as emerging economies and global health concerns, encourage classroom discussion and promote independent study. Globalization: The Essentials — a compact edition of the authors' full-sized textbook Globalization: A Basic Text — provides concise coverage of the central concepts of this dynamic field. Offering a multidisciplinary approach, this textbook is an invaluable primary or supplemental resource for undergraduate study in any social science field, as well as coursework on economics, migration, inequality and stratification, and politics.

In this major new book, the author of the bestselling *McDonaldization of Society* provides an exploration of one of the most innovative and imaginative sociological theses of the last decade of the twentieth century -

'McDonaldization'. Part One centres on a discussion of Karl Mannheim's theory of rationalization. The author also assesses the degree to which sociology in general and sociological theory in particular have been 'McDonaldized'. The second part demonstrates the empirical reach of the 'McDonaldization' process

